

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS V MI
MA'ARIF NU 1 KALIWANGI, PURWOJATI, BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**RIKA OVI OKTAVIANI
NIM. 1717405120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Rika Ovi Oktaviani
NIM : 1717405120
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma’afif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 14 Mei 2024
Saya yang menyatakan,



Rika Ovi Oktavianai
NIM. 1717405120

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU 1 KALIWANGI, PURWOJATI, BANYUMAS

Yang disusun oleh Rika Ovi Oktaviani NIM 1717405120, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Telah diujikan pada hari, Rabu 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang dewan penguji skripsi.

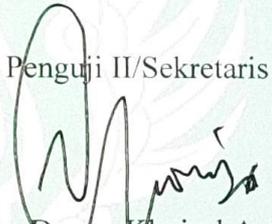
Purwokerto, 21 Juni 2024

Disetujui Oleh :

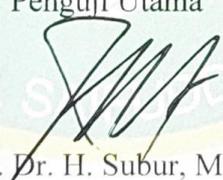
Penguji I/Ketua Sidang/Penabimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I
NIP. 19690908 200312 1 002


Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 198509292011011010

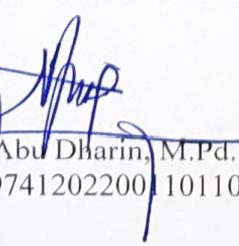
Penguji Utama


Prof. Dr. H. Subur, M.Ag
NIP. 196703071993031005

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 1974120220011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr Rika Ovi Oktaviani
Lampiran : 3 Eksempler

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rika Ovi Oktaviani
NIM : 1717405120
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 14 Mei 2024

Pembimbing,



Dr.H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I
NIP. 19690908 200312 1 002

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU 1
KALIWANGI, PURWOJATI, BANYUMAS**

Oleh : Rika Ovi Oktaviani

NIM. 1717405120

Email: ovioktaviani0899@gmail.com

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan bentuk perubahan pada tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seorang peserta didik setelah melakukan proses kegiatan belajar. Guru sebagai agen perubahan merupakan orang yang sangat tepat untuk melakukan berbagai perubahan dalam diri peserta didik khususnya dalam peningkatan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa arab siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi. Jenis penelitian ini termasuk pada jenis kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan, kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan : wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa arab siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi dengan memberikan motivasi belajar dengan tujuan agar peserta didik aktif mengikuti pelajaran dikelas dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru, menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif diantaranya dengan menggunakan metode yang bervariasi, memberikan tugas mandiri dan kelompok serta mengevaluasi kemampuan peserta didik dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Upaya Guru, Hasil Belajar Bahasa Arab

**TEACHER'S EFFORTS IN IMPROVING LEARNING OUTCOMES IN
THE ARABIC LANGUAGE SUBJECT OF CLASS V STUDENTS MI
MA'ARIF NU 1 KALIWANGI, PURWOJATI, BANYUMAS**

**By: Rika Ovi Oktaviani
NIM. 1717405120**

Email: ovioktaviani0899@gmail.com

**Undergraduate Study Program in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education,
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN)
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Learning outcomes are a form of change in behavior, knowledge and attitudes obtained by a student after carrying out the learning process. Teachers as agents of change are the right people to make various changes in students, especially in improving learning outcomes. This research aims to find out what efforts teachers have made to improve learning outcomes in Arabic language subjects for class V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi. This type of research is included in the qualitative type, namely research carried out in the field, then data collection techniques used: interviews, observation and documentation. The results of this research are the teacher's efforts to improve the learning outcomes of class V students in Arabic language subjects at MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi by providing learning motivation with the aim of making students actively participate in class lessons and repeating the material that has been delivered by the teacher. , creating a calm and conducive learning atmosphere including by using varied methods, providing independent and group assignments as well as evaluating students' abilities and providing assessments of students' learning outcomes.

Keywords: Teacher Efforts, Arabic Learning Results

MOTTO

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ # وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَا مِدٍ
وَكَنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً # مِنْ الْعِلْمِ وَأَسْبَحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

“Belajarlah, karena ilmu adalah perhiasan bagi pemiliknya, juga keutamaan dan tanda bagi setiap sesuatu yang terpuji.

Jadilah dirimu dapat mengambil faedah dari ilmu setiap harinya, dan berenanglah engkau dalam lautan kemanfaatan”.¹



¹ Syekh Zarnuji, Ta'lim al Muta'allim. Hlm.6-7

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin... Puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya, akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik. Dan skripsi ini saya persembahkan untuk: Kedua orang tua saya yaitu bapak Ridwan dan ibu Ilah Karmilah, yang senantiasa mendoakan, mendukung, menyemangati dan membantu perkuliahan dari awal masuk kuliah hingga saat ini dengan ketulusan dan keikhlasan. Semoga beliau selalu diberi keberkahan dan keridhoan disetiap langkahnya. Terimakasih juga untuk adik saya Rika Alvin Firdaus yang selalu menyemangati sampai sejauh ini. Dan teruntuk dosen pembimbing saya Dr. H. Mukhroji, S.Ag, M.S.I yang dengan sabar telah membimbing saya sehingga dapat menyusun skripsi ini dengan baik dan terarah. Semoga dengan keikhlasan mereka dalam hidup saya, mereka diberikan keberkahan hidupnya oleh Allah SWT. Amiin.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya, sehingga dengan kuasa-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul :”Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma’arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang dan yang senantiasa dinanti syafa’atnya di hari akhir.

Penulisan skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, bimbingan, kontribusi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terimakasih telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I, Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Dosen Pembimbing akademik kelas PGMI C 2017
7. Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I. Dosen Pembimbing yang senantiasa mengarahkan, mengajarkan dan memberi teladan bagi peneliti serta

meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, perhatian, ketulusan, keikhlasan, dan ketelitian yang luar biasa dalam memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.

8. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama proses perkuliahan hingga penelitian skripsi ini.
9. Muhemin, S.Pd.I., M.Pd., Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.
10. Ulfatul Khoeroh, S.Pd.I, Guru Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas
11. Kedua orang tua peneliti, Bapak Ridwan dan Ibu Ilah Karmilah yang senantiasa mendoakan dan menjadi penyemangat terbaik dan paling utama dalam proses perkuliahan dari awal sampe saat ini. Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik untuk peneliti.
12. Adik peneliti Rika Alvin Firdaus terimakasih karena selalu menyemangati dan mendukung dalam pengerjaan skripsi.
13. Kharis Hamdani yang senantiasa mendo'akan, membantu dan selalu memberi semangat ditengah penatnya menyelesaikan skripsi ini.

Purwokerto, 3 April 2024



Rika Ovi Oktaviani
NIM. 1717405120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar	11
1. Pengertian Upaya Guru	11
2. Pengertian Meningkatkan.....	12
3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.....	12
B. Hasil Belajar	13
1. Pengetian Hasil Belajar	13
2. Fungsi Hasil Belajar	21
3. Macam-Macam Hasil Belajar	24
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26

1. Factor Internal	26
2. Factor Eksternal	28
D. Mata Pelajaran Bahasa Arab	34
1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Arab	34
2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab	34
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.....	37
E. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Obyek Penelitian.....	43
D. Subyek Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Metode Observasi.....	45
2. Metode Wawancara.....	46
3. Metode Dokumentasi	47
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum.....	52
1. Profil Madrasah	52
2. Letak Geografis.....	52
3. Sejarah Berdirinya.....	53
4. Visi dan Misi	55
5. Keadaan Guru dan Karyawan	55
6. Keadaan Peserta didik	57
7. Sarana dan prasarana.....	57
B. Penyajian Data	58
C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab	60
D. Analisis Data.....	69

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
C. Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXXIII



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Guru dan Karyawan	56
Tabel 2	keadaan Siswa	57
Tabel 3	Luas MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Lembar Dokumentasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 5 : Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 11 : Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 12 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 13 : Sertifikat Praktikum Pengalaman Lapangan (PPL) II
- Lampiran 14 : Sertifikat PBAK Institut
- Lampiran 15 : Sertifikat Diskusi Ilmiah & Juguran Akhir HMPS PGMI 2018/2019
- Lampiran 16 : Sertifikat Workshop Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Lampiran 17 : Sertifikat Seminar Motivasi “Siap Menghadapi Dunia Baru Bersama Mitra Remaja”
- Lampiran 18 : Sertifikat Panitia Olimpiade Sains & Agama Tingkat MI / SD Se-BARLINGMASCAKEB
- Lampiran 19 : Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
- Lampiran 20 : Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 21 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengarahkan kualitas individu kearah yang lebih positif dan berguna untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan berkualitas sendiri dimulai dari terencananya tujuan pendidikan yang terintegrasi, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, metode pembelajaran dan peserta didik itu sendiri.²

Sebagai lembaga pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar memiliki tugas dan fungsi yang sangat penting dan strategis dalam rangka membangun pondasi pengetahuan dengan membekali teori dan praktik tentang disiplin ilmu tertentu kepada peserta didik. Untuk itu, lembaga pendidikan dasar dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan yang dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Adapun aturan tentang pendidikan nasional dalam Undang- Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁴

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan

² Gita Pratiwi, "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPkn di SMP Negeri 13 Palembang". Universitas Sriwijaya. Jurnal Bhineka Tunggal Ika. Edisi Mei 2019. Vol. 6. No. 1. hlm. 54

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Departemen Pendidikan Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20 (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm, 21

pendapat Machmud yang mengatakan bahwa “Proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmani dan rohani maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan kepada orang lain.⁵

Dari pendapat tersebut maka guru dan siswa merupakan inti dari proses pendidikan. Interaksi guru dan siswa disebut proses belajar mengajar. Belajar biasanya dikhususkan pada siswa sedangkan mengajar ditujukan pada guru. Guru dan siswa disebut proses belajar mengajar. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu untuk bekal kehidupan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk masa yang akan datang. Tidak ada manusia yang cerdas dan kreatif tanpa melalui pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal. Berdasarkan beberapa hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses melalui mencari ilmu melalui belajar dari manapun agar kelak dimasa mendatang tujuan bisa diharapkan.

Di dalam konteks pendidikan adakalanya terdapat tenaga pendidik, untuk membantu jalannya suatu pendidikan atau belajar harus disertai dengan adanya guru. Dalam UU RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru atau dosen pada bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶ Dalam mengartikan guru adalah profesi, peran guru inilah sangat penting. Karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dikelas. Guru merupakan sentral serta sumber

⁵ Nurfuadi, Profesionalisme Guru, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 21.

⁶ M. Shabir U, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi Guru”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alaudin Makasar. Vol. 2 No. 2 Hlm. 221.

kegiatan belajar mengajar. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti kondisi atau situasi kelas terutama keadaan siswa dengan latar belakangnya.⁷

Hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dalam hal tersebut maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran.

Kendala atau kesulitan dalam pelaksanaan yang dihadapi guru maupun peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran Bahasa Arab masih saja terjadi, sebagai hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 3 Januari 2022 pada siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi. Kendala tersebut adalah masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. Sedangkan kesulitan tersebut adalah siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mendapatkan suatu hasil belajar optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan lain-lain. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran Bahasa Arab.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian terfokus pada usaha-usaha yang ditempuh oleh guru kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab.

B. Definisi Konseptual

Untuk menjelaskan skripsi yang berjudul “ Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI

⁷ Zainal Aqib, “Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran “ (Surabaya; Insan Cendekia 2002), hlm.82.

⁸ Observasi dan wawancara dengan Bu Ulfatul Khoeroh pada tanggal 3 Januari 2022

Ma'arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.”, maka untuk merumuskan penegasan istilah secara operasional dari judul tersebut agar terhindar dari kesalahan dalam pemahaman:

1. Upaya Guru

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata upaya berarti: usaha, akal, ikhtiar, dan upaya yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁹

Guru merupakan faktor terpenting dalam membimbing dan meningkatkan motivasi belajar disekolah. Sedangkan menurut Katz (dalam Sardiman 2016:143) mengemukakan bahwa guru berperan sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat. Motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai. Motivasi guru sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar siswa di sekolah. Menurut Uno (2016:23) mengemukakan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Agar siswa memiliki motivasi belajar maka ada upaya yang harus dilakukan seorang guru. Guru diharapkan dapat membimbing semua siswa agar siswa tersebut dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi serta meningkatkan motivasi belajar disekolah.¹⁰

Adapun upaya guru yang dimaksud peneliti adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan suatu masalah atau suatu problem yang ada dalam pembelajaran Bahasa Arab dan mencari cara terbaik dan bermanfaat agar dapat meningkatkan (kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi.

⁹ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1787

¹⁰ Gita Pratiwi, "Upaya guru....", Universitas Sriwijaya. Edisi Mei 2019. Vol. 6. No. 1. hlm.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “ Hasil” dan “ Belajar” . Hasil (*product*) menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Belajar adalah suatu usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu.¹¹

Jadi dapat kita pahami hasil belajar adalah perubahan manusia yang mengakibatkan manusia berubah dalam segi sikap dan tingkah lakunya.

3. Bahasa Arab

Menurut Mustofa Al-Ghulayaini, bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.¹² Jadi Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan dalam kehidupansehari-hari.

Bahasa Arab adalah bahasa yang paling penting bagi penduduk umat islam bangsa Indonesia karena banyaknya masyarakat Indonesia merupakan mayoritas islam, dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan sumber utama ajaran dan sekaligus sebagai pedoman umat islam di Indonesia. Bahasa Internasional yang memiliki standar tinggi dan memiliki keindahan linguistic yang baik, baik dilihat dari pengamat bahasa dan umat islam itu sendiri. Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terdalam.

¹¹ Jumanta Hamdayama, Metodologi Pengajaran,(Jakarta : Bumi Aksara,2010),hlm.28

¹² Mustafa al-Ghulayaini,Jami' ad-Durus al-'arobiyah juz 1. (Beirut shoida: Al maktaba Al ngusriyah), hlm.7

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma’arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma’arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambahkan wawasan tentang meningkatkan hasil belajar disekolah dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan mutu peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan metode dan strategi yang berbeda-beda sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab dan meningkatkan profesionalisme guru.

1) Bagi Guru

- a) Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- b) Dapat berkembang secara profesiona.

- c) Mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.
- 2) Bagi Siswa
- a) Meningkatkan hasil yang dicapai dalam belajar.
 - b) Semakin peduli terhadap materi pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Kajian penelitian yang relevan penting untuk disajikan sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang penulis lakukan. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tidak kalah penting dari hal tersebut adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang, baik berupa buku, skripsi ataupun bentuk tulisan lainnya. Berikut akan dipaparkan tulisan atau hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis:

Penelitian yang dilakukan oleh

Pertama, skripsi dari Muchammad Nur Rokhman yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian tersebut adalah: Untuk mendeskripsikan Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.¹³ Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar dan perbedaannya jika Muchammad Nur Rokhman pada mata pelajaran dan subjek penelitian tersebut yang diteliti yaitu pada skripsi tersebut pada pembelajaran bahasa jawa sedangkan penulis pada pembelajaran Bahasa Arab.

Skripsi dari M Ilham Rahmani Riyadi yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Pokok Bahasan Seni

¹³ Muchammad Nur Rokhman, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, Skripsi PGMI, IAIN Purwokerto, 2020.

Musik Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas VI Di MI Muhammadiyah Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2017/1018. Tujuan penelitian tersebut adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Muhammadiyah dukuhturi pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.¹⁴ Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar dan perbedaannya jika M Ilham Rahman Riyadi pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Pokok Bahasan Seni Musik Melalui Metode Drill sedangkan penulis pada pembelajaran Bahasa Arab.

Skripsi dari Wiwit Nur Hidayati yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Karanglo Cilongok Banyumas. Tujuan penelitian adalah Untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas III semester 1 MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.¹⁵ Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan hasil belajar dan perbedaannya jika Wiwit Nur Hidayati pada pelajaran Matematika Materi Perkalian Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik sedangkan penulis pada pembelajaran Bahasa Arab.

Skripsi Aziz Hidayat yang berjudul Upaya Guru Tematik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.¹⁶ Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti meningkatkan hasil belajar

¹⁴ M Ilham Rahmani Riyadi, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Pokok Bahasan Seni Musik Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas VI Di MI Muhammadiyah Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2017/1018, Skripsi PGMI IAIN Purwokerto 2017.

¹⁵ Wiwit Nur Hidayati yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Karanglo Cilongok Banyumas. Skripsi PGMI IAIN Purwokerto 2019.

¹⁶ Aziz Hidayat yang berjudul Upaya Guru Tematik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Skripsi PGMI IAIN Purwokerto 2019.

dan perbedaannya jika Aziz Hidayat Upaya Guru Tematik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat sedangkan penulis pada pembelajaran Bahasa Arab.

Jurnal dari Evi Suarni yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di SDN 05 Kota Mukomuko.¹⁷ Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti upaya meningkatkan hasil belajar dan perbedaannya jika Evi Suarni Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di SDN 05 Kota Mukomuko sedangkan penulis pada pembelajaran Bahasa Arab.

Jurnal dari Hafidh Nur Fauzi dan Muhammad Arif Darmawan yang berjudul Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.¹⁸ Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti meningkatkan hasil belajar dan perbedaannya jika Hafidh Nur Fauzi dan Muhammad Arif Darmawan Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar sedangkan sipenulis pada pembelajaran Bahasa Arab.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini, penulis membaginya menjadi beberapa bagian, meliputi: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

¹⁷ Evi Suarni, yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di SDN 05 Kota Mukomuko". IJIS EDU. Edisi 2019. Vol. 1.

¹⁸ Hafidh Nur Fauzi, Muhammad Arif Darmawan yang berjudul "Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar". Jurnal kounikasi dan pendidikan Islam. Edisi 2019. Vol. 8. No. 2.

Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

Bab 1 yaitu Bab pendahuluan, merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang berisi kajian teori dari penelitian yang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama yaitu teori upaya guru yang meliputi pengertian upaya guru, pengertian meningkatkan dan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sub bab kedua yaitu hasil belajar yang meliputi pengertian hasil belajar, fungsi hasil belajar, macam-macam hasil belajar. Sub bab ketiga yaitu tinjauan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Dan sub bab yang keempat yaitu upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab yang berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bagian pertama tentang gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi yang meliputi profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik serta sarana dan prasarana madrasah. Bagian kedua berisi penyajian data mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

1. Pengertian Upaya Guru

Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.¹⁹ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.²⁰

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa. Ditangan para gurulah tunas-tunas terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini dimasa yang akan datang.²¹

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru menurut pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, di mushala, dirumah, dan sebagainya.²²

Dalam konsep pendidikan islam, guru diposisikan sebagai orang yang alim, shalih, dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi keilmuan yang dimilikinya.

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai

¹⁹ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia,2002), hlm.56

²⁰ Nurfuadi, Profesionalisme Guru,.... hlm. 54

²¹ Isjoni, Guru Sebagai Motivator Perubahan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.

²² Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 32

suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar.²³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah bentuk usaha yang dilakukan oleh pendidik di tempat-tempat tertentu yang mengarahkan tenaga, pikiran, membimbing dan membina anak didiknya baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah untuk mencapai tujuan tetentu.

2. Pengertian Meningkatkan

Kata “meningkatkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antar lain: Menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi, memperhebat (produksi dsb); Mengangkat diri; memegahkan diri. Sedangkan menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.²⁴

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam makna kata “meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah, dan tahap akhir atau tahap puncak.

3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi guru. Konsekuensi tanggung jawab guru juga berat. Dikelas, guru akan berhadapan dengan sekelompok siswa dengan segala persamaan dan perbedaannya. Sikap dan perilaku siswa yang bervariasi antara lain: pendiam, suka bicara, suka mengganggu, aktif belajar, gemar menggambar, malas, gemar menulis, dan sebagainya.

Oleh sebab itulah, usaha untuk meningkatkan hasil belajar harus dilakukan apabila ingin mendapat hasil belajar yang sesuai dengan tujuannya. Ada beberapa upaya untuk meningkatkan hasil belajar sebagai berikut:

²³ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250

²⁴ http://wahyono-saputro.blogspot.com/2011/06/skripsiupaya-guru-meningkatkan_21.html. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2019 pukul 20:00 WIB

a. Menyiapkan Fisik dan Mental Belajar Siswa

Menurut Slameto kesiapan belajar merupakan salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kesiapan atau readiness adalah kesediaan untuk memberi respon atau berinteraksi kondisi siswa yang siap menerima pelajaran akan berusaha merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.²⁵

Persiapkanlah fisik dan mental siswa, karena apabila siswa tidak siap fisik dan mentalnya dalam belajar, maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau tidak efektif. Dengan siap fisik dan mental, maka siswa akan bisa belajar lebih efektif dan hasil belajar akan meningkat. Semua diawali dengan sebuah niat yang baik. Mulailah dengan mengajari mereka memulai dengan baik.²⁶

Maksud dari penjelasan diatas adalah seorang guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajarnya harus menyiapkan fisik dan mental siswa terlebih dahulu, dengan siapnya fisik dan mental siswa, maka siswa dapat belajar dengan baik.

b. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa

Lakukan sesuatu agar konsentrasi belajar siswa meningkat. Hal ini tentu akan berkaitan dengan lingkungan dimana tempat mereka belajar. Kalau disekolah pastikan tidak ada kebisingan yang membuat siswa-siswi terganggu. Kebisingan biasanya memang menjadi faktor utama yang mengganggu dari pihak sekolah.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi.

²⁵ Rita Kumala dkk 2018 “ Analisis Kesiapan Belajar Siswa Pada Materi Reaksi dan Oksidasi Kelas X MAN 2Filial Pontianak, Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Pontianak”, vol. 6, No. 2.

²⁶ Suhadi Mukhan, Pengertian Belajar dan Cara Meningkatkan belajar, 2013.

Ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.²⁷

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang sudah belajar tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus di lakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.²⁸

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi peserta didik supaya peserta didik dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku peserta didik yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku peserta didik yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinyu dan fungsional.²⁹

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun harus diingat, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil belajar yang diperoleh mesti optimal. Karena hasil yang baik ini dipengaruhi oleh faktor internal faktor (minat, bakat, motivasi,

²⁷ Eveline siregar dan Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 4.

²⁸ Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajagrafindo Perada, 2011), hlm. 19.

²⁹ Sri Anitah, Strategi Pembelajaran di SD (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 1.6

dan cara belajar) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.³⁰

Hasil belajar Menurut Sudjana bahwa hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu”. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan karena kebetulan. Tingkat pencapaian hasil belajar oleh siswa disebut hasil belajar (Bulkiyah:2012).³¹ Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan hal yang dapat di pandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.³²

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Menurutnya “hasil belajar

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm.123.

³¹ Elok nuriyanto. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa SMP” . SMP 3 Selong. Edisi Maret 2020. Vol. 1. No. 1. Hlm. 103-104.

³² Sulastri,Imran, dan Arif Firmansyah. ”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V sdn 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya”. Fakultas keguruan dan IlmuPendidikan Universitas Tadulako. Vol. 3. No. 1. Hlm. 92.

merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar “. Menurut Hamalik (2004: 49) “mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Sedangkan, mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”. Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut “Susanto(2013: 5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”. Pengertian tentang hasil belajar di pertegas yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Nawawi, 1998: 5).³³

Memperoleh hasil yang baik tidaklah mudah, keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor eksternal.

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A.J. Romozowski hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (permormance).

³³ Endang Sulistyowati. “Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi”. SD 6 Getassrabi UPT Pendidikan Kecamatan Kaliwungu, Kudus. Edisi Februari 2019. VOL. 2. No. 1. Hlm. 2.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori yaitu:

- a. Pengetahuan tentang fakta
- b. Pengetahuan tentang prosedural
- c. Pengetahuan tentang konsep
- d. Pengetahuan tentang prinsip

Dan untuk keterampilan terdiri dari empat kategori yaitu:

- a. Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- c. Keterampilan bereaksi atau bersikap
- d. Keterampilan berinteraksi

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menuru Uzer Usman bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁴

³⁴ Uzer Usman, "Menjadi Guru Profesional" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 34.

a. Domain Kognitif

1) Pengetahuan (Knowledge).

Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktural atau seting. Dalam hal ini tekanan utama pada pengenalan kembali fakta dan prinsip.

2) Pemahaman (comprehension)

Jenjang setingkat diatas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasikan.

3) Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru.

4) Analisa

Jenjang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah (breakdown) terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan diantara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir.

5) Sintesa

Jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak untuk menaruhkan atau menempatkan bagian-bagian atau elemen satu atau bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang kompak.

6) Evaluasi

Jenjang ini adalah yang paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Disini akan meliputi kemampuan anak didik dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai sesuatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi dan lain-lain.

Dalam pengambilan keputusan ataupun dalam menyatakan pendapat, termasuk juga kriteria yang dipergunakan, sehingga menjadi akurat dan standar penilaian atau penghargaan.

b. Domain Kemampuan Sikap (affective)

1) Menerima atau Memperhatikan

Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk didalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan.

2) Merespon

Dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu. Fenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat didalamnya.

3) Penghargaan

Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterikatannya pada suatu pandangan atau ide tertentu.

4) Mengorganisasikan

Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistim nilai yang dapat menuntun perilaku. Ini meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan.

5) Mempribadi (mewatak)

Pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir kedalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku.

c. Domain Psikomotorik

1) Menirukan

Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati (observable), maka ia akan mulai membuat suatu tiruan

terhadap action itu sampai pada tingkat sistim otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hari untuk menirukan.

2) Manipulasi

Pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada yang seperti diamati.

3) Keseksamaan (precision)

Ini meliputi kemampuan anak didik dalam penamilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam memproduksi suatu kegiatan tertentu.

4) Artikulasi (articulation)

Yang utama disini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan action dengan menetapkan urutan atau sikuen secara tepat diantara action yang berbeda-beda.

5) Naturalisasi

Tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu action atau sejumlah action yang urut. Keterampilan penampilan ini telah sampai pada kemampuan yang paling tinggi dan action tersebut ditampilkan dengan pengeluaran energi yang minimum.

Perubahan salah satu atau ketiga domain yang disebabkan oleh proses belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan atas peningkatan hasil belajar tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

2. Fungsi Hasil Belajar

a. Fungsi Hasil Belajar

Dalam penilaian dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya. Berikut fungsi dari hasil belajar.

- 1) Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- 2) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).

³⁵ Irwitadia Hasibun.2015. Hasil belajar siswa pada materi bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh. Jurnal Peluang, No. 1 Vol. 4, Universitas Syiah Kuala. hlm 6-7.

- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- 4) Peserta didik mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakan.
- 5) Membantu guru membuat pertimbangan administrasi dan akademis, terutama menyangkut metode mengajar yang tepat dan efektif.³⁶

Terdapat fungsi hasil belajar lain seperti dalam Nana Sudjana Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan intruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkatan penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai siswa.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan poses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata mata disebabkan kemampuan siswa, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan mengajar berikutnya.³⁷

Fungsi hasil belajar adalah untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dari suatu proses pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.

³⁶ Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),(Jakarta:Rajawali Pers, 2009), hlm. 390.

³⁷ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung:Sinar Baru, 1989), hlm

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dapat dilakukan melalui pemanfaatan data hasil penelitian. Hasil penilaian, baik melalui tes maupun bukan tes, besar sekali manfaatnya bila dikaji dan digunakan untuk upaya perbaikan proses-proses pembelajaran. Kajian hasil penilaian formatif dan sumatif dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar yang dicapai siswa setelah ia menempuh proses belajar-mengajar.

Tes formatif dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar, khususnya pada akhir pengajaran. Sedangkan tes sumatif dilaksanakan pada suatu program, misalnya pada akhir catur wulan, semester dan sejenisnya. Pertanyaannya biasanya diajukan secara lisan ataupun tertulis untuk tes sumatif.

b. Manfaat Hasil Belajar

1) Manfaat Hasil Belajar Formatif

- a) Memperbaiki program pengajaran atau satuan pembelajaran dimasa mendatang, kegiatan belajar-mengajar dan pertanyaan penilaian.
- b) Meninjau kembali dan memperbaiki tindakan mengajarnya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, tugas dan latihan para siswa dll.
- c) Mengulang kembali bahan pengajaran yang belum dikuasai para siswa sebelum melanjutkan bahan dengan bahan yang baru, atau memberi penugasan kepada siswa untuk memperdalam bahan yang belum dikuasainya.
- d) Melakukan diagnosis kesulitan belajar para siswa sehingga dapat ditemukan faktor penyebab kegagalan siswa dalam menguasai tujuan intruksional.

2) Manfaat Hasil Belajar Sumatif

- a) Membuat laporan kemajuan belajar siswa (dalam hal ini menentukan nilai prestasi belajar untuk mengisi raport) setelah

mempertimbangkan pula dari hasil tes formatif dan kemajuan-kemajuan lainnya dari setiap siswa.

- b) Menata kembali seluruh pokok bahasan dan subpokok bahasan setelah melihat hasil tes sumatif terutama pokok bahasan yang belum dikuasainya.
- c) Melakukan perbaikan dan penyempurnaan alat penilaian tes sumatif yang telah digunakan berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh atau dicapai siswa.
- d) Merancang program belajar siswa (GBPP) pada semester berikutnya berdasarkan hasil-hasil yang telah dicapai dari tes sumatif dari program belajar sebelumnya.³⁸

3. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Purwanto ada tiga macam hasil belajar yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Hasil belajar bidang kognitif

Hasil belajar bidang kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengelolaan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam penggolongan bidang kognitif meliputi beberapa tingkat. Menurut Blom yang dikutip oleh Purwanto membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana, yaitu: hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Sinar Baru, 1989), hlm. 156-157.

b. Hasil Belajar Bidang Afektif

Hasil belajar bidang afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

Dalam bidang afektif menurut Krathwohl yang dikutip oleh Purwanto membagi menjadi tingkat yang meliputi: penerimaan, partisipasi, organisasi dan internalisasi.

c. Hasil Belajar Bidang Psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik yaitu berkaitan dengan keterampilan atau bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Menurut Harrow yang dikutip oleh Purwanto hasil belajar bidang psikomotorik meliputi: gerakan reflex, gerakan keterampilan dan komunikasi tanpa kata.³⁹

Peserta dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa mencapai tujuan pelajaran. Dalam dunia pendidikan hasil belajar berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁰

Menurut Noehi menjelaskan ada beberapa macam penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yaitu:

- 1) Mengukur kemampuan kognitif, pengukuran kemampuan berfikir dapat ditinjau paling tidak dari dua aspek yaitu prosedur pelaksanaan dan bentuk alat ukur yang digunakan.
- 2) Mengukur kemampuan afektif, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara observasi atau dengan cara tertulis. Dengan cara

³⁹ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm.50-53

⁴⁰ Heronimus Delu Pingge dan Muhammad Nur Wangid. 2016. "Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar Siswa SekolahDasar Di Kecamatan Kota Tambolaka", Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2, No.1. http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/4947/pdf_12, diakses pada tanggal 24 April 2019, pukul 11:34 WIB

observasi pengamat melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa.

- 3) Mengukur kemampuan psikomotor, untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar seseorang dalam menggunakan panca inderanya biasanya dilakukan dengan pengamatan.⁴¹

Hal yang harus diingat ialah bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek saja. Pembelajaran belum dikatakan lengkap apabila hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek saja.⁴² Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah proses pembelajaran. Demikian pula dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran, hendaknya mencakup seluruh perubahan perilaku itu.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

1. Faktor Internal

Faktor yang ada dalam diri individu yang disebut faktor internal. Faktor internal meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan dan bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah,

⁴¹ Noehi Nasution, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996), hlm.23.

⁴² Mohamad Surya, Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 125.

kurang darah ataupun ada gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.⁴³

b. Faktor Intelegensi atau kecerdasan

Disamping faktor kesehatan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu, dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Faktor kecerdasan merupakan kemampuan untuk belajar, memahami, memutuskan dan beropini. Berdasarkan alasan tertentu, kecerdasan adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁴⁴

Faktor kecerdasan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, seperti yang dikemukakan oleh Clark yang dikutip oleh Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁴⁵

c. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

d. Faktor Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan plajaran.⁴⁶

⁴³ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta:Rineka Cipta,1995),hlm. 54.

⁴⁴ Slameto, Belajar.....,hlm. 54.

⁴⁵ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Biru, 1989), hlm.

⁴⁶ Slameto, Belajar.....,hlm. 58-59.

e. Faktor Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi response atau beraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

f. Faktor Latihan dan Ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Selain itu, dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat, semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang ada pada diri individu yang disebut faktor internal. Faktor internal menurut Slameto meliputi hal-hal berikut:

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

1) Cara Orang Tua Mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang kurang memperhatikan/tidak pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya, hal itu dapat menyebabkan anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Bentuk relasi itu misalnya: apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian sikap yang terlalu keras, ataukah sikap acuh tak acuh dan sebagainya. Sebetulnya relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak disengaja. Suasana rumah yang gaduh/semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan anggota keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah (ngluyur), akibatnya belajarnya menjadi kacau.

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah di ciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal dirumah, anak juga belajar dengan baik.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, missal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerang, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain.

Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai banyak uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat lain anak selalu dirindu kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Dan sebaliknya, keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak yang besenang-senang dan befoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

5) Pengertian Orang Tua

Anak perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lelah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6) Latar Belakang Budaya

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah juga mempengaruhi belajar siswa meliputi: guru dan metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, metode belajar.

1) Guru dan Metode Mengajar

Saat anak belajar disekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara

guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai. Guru yang menggunakan metode ceramah saja mengakibatkan siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja.⁴⁷

Selain itu metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode belajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif mungkin.

2) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Didalam relasi guru (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal itu juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajaran tidak maju.

⁴⁷ Pindo Hutaaruk dan Rinci Simbolon. 2018, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon purba", *Jurnal Education School*. Vol. 8, No.2, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012index.php/school/article/viewFile/9770/9295>, Diakses pada tanggal 24 April 2019, pukul 11:46 WIB.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

3) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Lebih-lebih ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak atau mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal itu terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat kembali diterima kedalam kelompoknya.

Jadi, menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

4) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswanya.

Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, tidak

ada sangsi, di dalam proses belajar baik disekolah, dirumah dan diperpustakaan.

5) Alat Pengajaran

Menurut Sadiman guru dalam aktivitasnya mengajar praktik idealnya memerlukan bantuan dari alat bantu mengajar seperti media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan didalam mengajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁴⁸

Alat pelajaran erat hubunganya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran ulang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

6) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar.⁴⁹

Dengan demikian maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik dan tepat, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

⁴⁸ Budi Tri Siswanto. 2016. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta", Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 6, No. 1. <http://Journal.Uny.ac.id/index.php/jpv>, diakses pada tanggal 23 April 2019.

⁴⁹ Slameto, Belajar....., hlm. 60-69

D. Mata Pelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Bahasa Arab

Menurut Mustofa Al-Ghulayaini, bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.⁵⁰ Bahasa arab merupakan bahasa yang paling penting bagi penduduk umat islam bangsa indonesia karena banyaknya masyarakat indonesia merupakan mayoritas islam, dalam Al-Quran dan Al-Hadist merupakan sumber utama ajaran dan sekaligus sebagai pedoman umat islam di indonesia. Bahasa arab sendiri merupakan bahasa international yang memiliki standar tinggi dan memiliki keindahan linguistic yang baik, baik dilihat dari pengamat, bahasa dan umat islam itu sendiri. Bahasa arab merupakan bahasa yang terluas dan terdalam.

Adapun mempelajari bahasa asing yang termasuk didalamnya bahasa arab pada dasarnya agar dapat berkomunikasi dengan baik, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing, tujuan akhirnya adalah agar ia mampu menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan benar, dan dia bebas berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab

Dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar di lembaga manapun tujuan merupakan satu hal yang pokok yang semestinya ada. Dengan adanya tujuan berarti proses belajar mengajar tersebut memiliki arah dan target yang jelas akan apa yang hendak dicapai, terlepas dari baik tidaknya proses yang berlangsung dalam kegiatan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya harus terjalin hubungan yang harmonis dan harus ada interaksi diantara komponen-komponen yang terlibat dalam proses kegiatan tersebut seperti tujuan, metode, media, siswa dan guru.

⁵⁰ Mustafa al-Ghulayaini, Jami' ad-Durus al-'arobiyah juz 1. (Beirut shoida: Al maktaba Al ngusriyah), hlm.7

Begitu pula halnya dengan mata pelajaran Bahasa Arab tujuan merupakan satu hal yang menjadi prioritas utama yang harus dicapai. Adapun tujuan mata pelajaran Bahasa Arab, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (Istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu Bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara Bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Tujuan pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar para peserta didik menguasai secara aktif dan pasif dengan target penguasaan 700 kosakata dan idiomatik yang disusun dalam berbagai tarkib (susunan kata) dan pola kalimat yang diprogramkan sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan memahami teks-teks kontemporer, baik yang terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni maupun keagamaan.⁵¹

Program pembelajaran Bahasa Arab secara umum mempunyai tujuan agar peserta didik dapat berkembang dalam hal:

- a. Kemampuan mendengarkan, berbicara, dan menulis secara baik.
- b. Berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjamin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan.
- c. Menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.

⁵¹ Depag. RI, Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab (Jakarta: Depag, 2003), hlm. 1.

- d. Menulis kreatif meskipun pendeksederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran-pikiran dan perasaan.
- e. Menghayati dan menghargai karya sastra.
- f. Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.
- g. Perbendaharaan kata Arab Fusha sebanyak 1000 (seribu) kata dalam berbagai bentuk katadan pola kalimat yang diprogramkan meliputi tema tentang kegiatan sehari-hari, aqidah dan ibadah. Rasionalisasi penguasaan 1000 (seribu) kata tersebut adalah 300 (tiga ratus) kata jenjang Ibtidaiyah dan 700 (tujuh ratus) kata pada jenjang Tsanawiyah.⁵²

Tujuan Bahasa Arab secara garis besar adalah untuk menguasai dan memahami buku-buku yang tertulis dalam Bahasa arab. Tujuan pegajaran adalah niat atau harapan yang harus dicapai siswa, dengan perkataan lain adalah hasil belajar yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah mereka diberi pengajaran oleh guru.⁵³

Dari beberapa tujuan pengajaran Bahasa arab yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran Bahasa arab adalah peserta didik mampu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis Bahasa arab dengan baik dan benar, serta dapat memahami dan menguasai buku-buku yang tertulis dengan Bahasa arab.

Kemudian mata pelajaran Bahasa arab berfungsi sebagai alat komunikasi, Bahasa agama, dan ilmu pengetahuan.mata pelajaran Bahasa arab merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai alat pengembang diri peserta didik dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan. Teknologi, dan seni budaya. Dengan demikian mereka akan tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian Indonesia serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.⁵⁴

⁵² Depag. RI, Buku Sumber Mata Pelajaran Bahasa Arab Bagian 6 (Jakarta:Depag, 2003), hlm.123

⁵³ Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 1989),hlm.61.

⁵⁴ Depag. RI, Buku Sumber, hlm.122

Dari beberapa fungsi Bahasa arab diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi Bahasa arab selain sebagai Bahasa agama juga sebagai alat komunikasi, menyatakan ekspresi diri, sebagai alat untuk adaptasi dan kontrol social, dan Bahasa arab merupakan ilmu pengetahuan yang dapat menumbuh kembangkan warga negara yang cerdas, trampil, dan berkepribadian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, fungsi pengajaran Bahasa arab itu adalah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan sebuah pesan dengan maksud dan tujuan tertentu agar dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah
 - a. Menyimak: mampu memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan (berbentuk gagasan atau dialog sederhana) tentang anggota badan, profesi/pekerjaan, menentukan isim isyaroh dan isim na'at.
 - b. Berbicara: mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman serta informasi melalui kegiatan bercerita dan bertanya jawab tentang anggota badan, profesi/pekerjaan, menentukan isim isyaroh dan isim na'at.
 - c. Membaca: mampu memahami berbagai ragam teks tulis dalambentuk gagasan atau dialog sederhana, melalui kegiatan membaca, menganalisis dan menemukan pokok pikiran tentang anggota badan, profesi/pekerjaan, menentukan isim isyaroh dan isim na'at.
 - d. Menulis: mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman dan informasi melalui kegiatan menulis pikiran tentang anggota badan, profesi/pekerjaan, menentukan isim isyaroh dan isim na'at.

E. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Guru sebagai pekerjaan professional memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam menjalankan tugasnya yang biasa disebut dengan kompetensi guru. Dengan penguasaan kompetensi-kompetensi itu, diharapkan

dapat diwujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sardiman mengungkapkan dalam bukunya ada beberapa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yakni sebagai berikut:

1. Upaya dalam perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar serta pengembangan evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Upaya membuat perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Melalui perbaikan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh perancang pembelajaran.⁵⁵

Perencanaan pembelajaran oleh guru dimulai dari menyusun silabus dan RPP pembelajaran.

2. Upaya dalam pelaksanaan pembelajaran

Proses atau pelaksanaan pendidikan adalah usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan dapat diketahui arti pentingnya cara-cara atau metode bagaimana kecakapan atau pengetahuan akan disampaikan kepada peserta didik. Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, berikut ini akan dijelaskan tentang membuka pelajaran, menyampaikan materi/menjelaskan, menggunakan metode-metode, strategi dan teknik pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran dan pengelolaan kelas dan menutup pelajaran.

3. Upaya dalam memotivasi siswa

Memotivasi adalah salah satu factor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi, dalam hal ini guru dituntut agar memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat

⁵⁵ Hamzah B. Uno, "perencanaan pembelajaran" (Jakarta: Bumi Aksara,2017) hlm.87.

mencapai tujuan belajar tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Guru mengupayakan berbagai cara agar peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar.⁵⁶

4. Upaya dalam membimbing peserta didik

Menurut Sulthon Masyhudi dalam bahroin bimbingan dalam proses pendidikan disekolah adalah proses memberikan bantuan kepada peserta didik agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan dunia sekitarnya, mengambil keputusan, menghadapi dan memecahkan masalah-masalahnya. Semua demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan demi memajukan kesejahteraan mentalnya.

Secara umum program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c. Membantu individu mencapai cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.
- d. Bimbingan dapat dikatakan berhasil apabila individu yang mendapatkan bimbingan itu berhasil mencapai keempat tujuan tersebut secara bersama-sama.

5. Upaya dalam evaluasi peserta didik

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (feed back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Didalam buku Elis dan Rusdiana manfaat hasil evaluasi pendidikan yakni sebagai berikut:

⁵⁶ Sumiati, "Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3 No.2

- a. Membantu memutuskan kesesuaian dan keberlangsungan dari tujuan pembelajaran dan kegunaan materi pembelajaran.
- b. Mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dari strategi, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan.

Jenis-jenis evaluasi pembelajaran yaitu:

- a. Evaluasi sumatif, yakni evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran pada suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu.
- b. Evaluasi diagnostic, untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi. Evaluasi itu bermanfaat untuk meneliti atau mencari sebab kegagalan atau dimana letak kelemahan peserta didik dalam mempelajari materi tertentu.
- c. Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai pelaksanaan pembelajaran tertentu. Manfaat yang hendak dicapai adalah untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran untuk suatu materi pembelajaran tertentu.⁵⁷

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam semua upaya pendidikan. Bibing-an merupakan bagian utama dari upaya guru yang dilakukan agar siswa dapat mencapai hasil kegiatan yang optimal. Hal ini diupayakan melalui peningkatan kualifikasi pendidikan, kinerja profesionalisme guru.

Hubungan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan factor yang penting. Apabila hubungan guru dengan peserta didik tidak baik maka tercipta hal yang tidak diinginkan atau tujuan pendidikan yang tidak maksimal. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat terlaksana tentu saja dengan adanya upaya yang dimaksimalkan dan terprogram dari semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan.

⁵⁷ Akhmad, "kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran" *Ittihad Jurnal Kopertais Wikayag XI Kalimantan*, Vol 15 No.28 (oktober 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian untuk mendapatkan data dan hasil yang akurat, dan sistematis, seorang peneliti sudah seharusnya menggunakan metode penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan penggunaan tertentu.⁵⁸

Metode penelitian merupakan unsur yang penting dalam merancang penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai topik permasalahan yang dipilih. Cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu merupakan metode penelitian menurut Sugiyono.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dimana proses pengambilan data dilakukan dilapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode baru, karena proses dalam penelitian ini lebih bersifat seni dan metode interpretive dapat hasil data yang ada dilapangan.⁵⁹ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat populasi atau daerah tertentu.⁶⁰

Metode kualitatif juga merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti adalah suatu kunci untuk mengambil sampel data yang dilakukan secara purposive (tujuan tertentu) dan snowball (jumlah sumber data), teknik pengumpulan dengan triangulasi

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 3.

⁵⁹ Sugiyono, Metode..., hlm. 3.

⁶⁰ Sugiyono, Metode hlm. 13-14

(gabungan), dan analisis data lebih menekankan pada makna generalisasi bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif.⁶¹

Karakteristik metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Penekanan pada lingkungan yang alamiah, yakni berat data yang diperoleh dengan cara berada ditempat dimana penelitian itu akan dibuat.
2. Induktif adalah cara mengobservasi sasaran penelitian secara rinci untuk menuju generalisasi dengan ide-ide yang abstrak.
3. Fleksibel adalah terbuka terhadap penyesuaian terhadap keadaan yang kemungkinan selalu berubah dan memungkinkan memperoleh pengertian yang mendalam.
4. Pengalaman langsung
5. Kedalaman
6. Proses (menangkap arti), yakni berarti melihat bagaimana fakta, realita, gejala, dan peristiwa itu terjadi dengan dialami.
7. Keseluruhan
8. Partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran.

Peneliti memiliki jenis pendekatan didasari atas beberapa alasan: pertama, pendekatan kualitatif ini digunakan karena data-data yang dibutuhkan berupa informasi mengenai suatu yang terjadi dalam pembelajaran. Kedua, peneliti mendeskripsikan tentang objek yang diteliti secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas pada waktu tertentu. Penulis mengumpulkan data seperti: observasi, wawancara, dokumentasi, hingga menggambarkan dan menganalisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

⁶¹ Masri, Singaribun dan Sodian Efendi, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1998), hlm. 4.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan proses studi untuk dapat menyelesaikan permasalahan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di MI MA'ARIF NU 1 KALIWANGI di Jl.Raya Purwojati-Ajibarang Desa Kaliwangi RT.04 RW.02, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan di kelas V. penelitian ini dilakukan pada Kamis, 4 Januari s/d Senin, 4 Maret 2024 dan sudah mendapat ijin observasi dari pihak madrasah. Peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa arab di Mi Ma'arif NU 1 Kaliwangi.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu suatu penelitian yang menjadikan titik dalam perhatian peneliti.⁶² Adapun yang menjadi objek dalam penelitian adalah Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

D. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah orang atau tempat untuk mendapatkan data terhadap variabel yang dipemasalahkan.⁶³ Subjek penelitian adalah suatu sumber utama untuk memperoleh data mengenai variabel yang diteliti. Dalam menentukan subjek yang diteliti, peneliti menggunakan Teknik purposive sampling untuk menentukan subjek penelitian yang dilakukan. Dimana teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.⁶⁴

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 309.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 116.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen....*, hlm. 116.

Adapun subjek dalam penelitian tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas yaitu:

1. Kepala Madrasah. Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi di madrasah dan kebijakannya sangat berpengaruh terhadap suatu mutu pendidikan. Kepala MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Kabupaten Banyumas ialah Bapak Muhemin, S.Pd.I., M.Pd.
2. Guru Bahasa Arab di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Ibu Ulfatul Khoeroh, S.Pd. I . Ibu Ulfatul selaku guru bahasa arab di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi bertanggung jawab sebagai guru bahasa arab kelas V, disini Ibu Ulfatul pengajar bahasa arab dikelas V yang harus menhandel semua masalah yang dihadapi oleh siswa sehingga Ibu Ulfatul harus ekstra untuk mempersiapkan bahan ajar yang hendak diperlukan untuk mengajar. Jadi peneliti dapat memperoleh banyak informasi mengenai strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini yang menjadi narasumber Ibu Ulfatul Khoeroh, S.Pd.
3. Siswa-siswi kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi kecamatan Purwojati

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa, hal-hal maupun keterangan dari sebagian materi yang akan mendukung penelitian dengan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai settingan, sumber, maupun berbagai cara. Jika dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada settingan alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, jalan-jalan, dan sebagainya. Maka dapat dilihat dari sumber datanya untuk pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder

adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun melalui dokumentasi.⁶⁵

Adapun penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah untuk menjelaskan situasi yang kita teliti, kegiatan-kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan dan antar individu.⁶⁶ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek secara berlangsungnya kegiatan, sehingga observasi bersama objek yang diteliti, disebut dengan observasi langsung.⁶⁷ Menurut Suardono observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.⁶⁸ Observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan mengadakan kunjungan langsung ke tempat penelitian dan mengamati sekolah, kegiatan yang berlangsung di sekolah, dan sarana prasarana yang mendukung.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mendatangi lokasi penelitian langsung di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi. Kemudian peneliti mengamati dan mencatat kegiatan yang berhubungan dengan Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Observasi yang peneliti lakukan yaitu mulai bulan oktober dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi. Dari hasil observasi. Peneliti memperoleh

⁶⁵ Sugiyono, Metode...., hlm. 193-194.

⁶⁶ Bambang Setiadi, Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm. 239.

⁶⁷ Arimul Hadi dan H. Haryono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005) hlm 129.

⁶⁸ Sudaryono, dkk, Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm. 35.

mengenai keadaan sekolah MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi, fasilitas pendukung pembelajaran dan kegiatan belajar-mengajar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu untuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁶⁹ Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk dapat menemukan permasalahan yang akan diteliti.

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu perwawancara (Interviewer) dan terwawancara (Interviewee) untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁷⁰

Dalam teknik wawancara terdiri dari beberapa macam, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis serta telah disiapkan pertanyaan alternative dalam pengumpulan data untuk melakukan wawancara.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yakni seorang peneliti melakukan wawancara tidak tersusun secara sistematis dan pengumpulan data secara lengkap. Dalam pedoman yang digunakan wawancara suatu permasalahan yang berupa garis-garis besar akan ditanyakan.

Peneliti dalam penelitian ini, melakukan wawancara berpedoman pada kerangka atau garis besar permasalahan yang sudah dirancang sebelumnya. Metode yang peneliti gunakan selama proses

⁶⁹ Ibid., hlm. 35

⁷⁰ Lexy J. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 189.

wawancara adalah metode wawancara terbuka. Artinya, subjek sudah mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui juga apa maksud dan tujuan wawancara tersebut dilakukan.⁷¹

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa arab yaitu Ibu Ulfatul Khoeroh merupakan guru yang bertanggung jawab untuk kelas V dalam belajar-mengajar menjadi subjek untuk memperoleh informasi tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Wawancara dengan siswa dilakukan guna mendapat informasi data berupa kurangnya belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa arab serta upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dengan siswa dilakukan secara terbuka setelah kegiatan belajar-mengajar. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara kepada narasumber atau subjek peneliti.

Dari teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema/judul peneliti yaitu upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran bahas arab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷² Studi dokumen merupakan suatu metode penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan peneliti meliputi data keadaan sekolah secara umum, seperti profil sekolah, keadaan warga sekolah, dan foto atau gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran bahasa arab.

⁷¹ Sugiyono, Metode....., hlm. 319-320

⁷² Sugiyono, Metode....., hlm. 240

Dokumentasi yang peneliti ambil berasal dari dokumen-dokumen sekolah yang meliputi sejarah MI Ma'arif NU 1 Kaliwang, struktur organisasi, daftar pegawai guru dan karyawan, daftar siswa, daftar jumlah kelas, daftar sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif NU 1 Kaliwang. Selain itu mengambil gambar kegiatan pembelajaran. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan strategi guru bahasa Arab dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ma'arif NU 1 Kaliwang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses pencarian data dalam menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil catatan yang dilampirkan, serta mengorganisasikan data dokumentasi dengan cara ke dalam kategori, sintesis yang dilakukan untuk menjabarkan ke dalam unit, dalam menyusun pola, memilih untuk dipelajari sehingga membuat kesimpulan dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷³

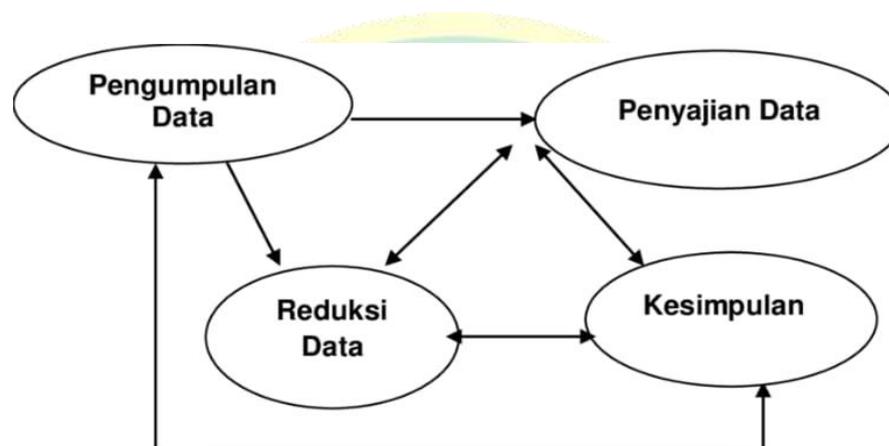
Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data-data yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan analisis data deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, diarahkan pada latar dan individual secara utuh. Penulis menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh penulis sesuai data tersebut. Maka teknik untuk menganalisis data yang tidak berupa angka atau nominal menggunakan cara berfikir. Data yang penulis peroleh selanjutnya penulis menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif. Cara berfikir induktif yaitu cara

⁷³ Sugiyono, Metode..., hlm. 244.

berfikir yang berasal dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit, yang kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Jadi, menurut penulis analisis data merupakan proses mengelola data yang telah terkumpul, kemudian memilih hal-hal yang diperlukan dari tulisan agar dari peneliti akan mudah dipahami baik oleh penulis sendiri maupun pembaca. Model penulis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data serta kesimpulan, model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman pada tahun 1984, dapat dilihat pada bagan berikut:



Menurut Milles dan Huberman, terdapat 3 tahap dalam teknik analisis data yang dilakukan secara berurutan yaitu reduksi data (Reduction drawing), penyajian data (Data display), dan penarikan data (Conclusion drawing).⁷⁴ Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara universal adalah sebagai berikut:

1. Data Reducation (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu memilih, merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, dicari polanya tema, dan membuang hal yang tidak perlu. Suatu data yang telah direduksi akan dipermudah dalam gambaran yang lebih jelas, mencari bila yang dibutuhkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan

⁷⁴ Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16

data. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer, dengan memberikan kode pada aspek tertentu.⁷⁵

Jadi dengan teknik ini, peneliti reduksi data yaitu memilih dan memfokuskan data-data yang penting mengenai pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa arab di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi. Peneliti dapat reduksi data setelah melakukan pengamatan pada kegiatan tersebut, dari hasil pengamatan selanjutnya akan dicatat dan dirangkum untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya.

2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data yakni dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data-data yang telah disusun sehingga akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, yang mana dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori dan sejenisnya. Hal ini dapat mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan selanjutnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Dengan penyajian data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan memudahkan dalam memahaminya. Jadi, data-data hasil dari penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan belajar siswakelas V pada mata pelajaran bahasa arab yang akan disajikan dalam bentuk teks deskriptif yang bersifat naratif, penyajian data juga melengkapi dengan tabel, grafik dan sejenisnya bila mana diperlukan.

3. Conclusion Drawing (penarikan kesimpulan)

Conclusion drawing atau penarikan kesimpulan yakni kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat hanya sementara, dan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya maka akan diubah. Jika peneliti mendapatkan bukti yang valid maka kembali kelapangan pada saat

⁷⁵ Sugiyono, Metode..., hlm. 388

pengumpulan data dengan konsisten, kesimpulan yang fleksibel merupakan kesimpulan yang dikemukakan.⁷⁶

Teknik ini dapat peneliti gunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah di sajikan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa arab di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi.



⁷⁶ Sugiyono, Metode..., hlm. 343-345.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI MA'ARIF NU 1 Kaliwangi

1. Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Purwojati – Ajibarang
Desa	: RT.04 RW.02, Kaliwangi
Kecamatan	: Purwojati
Kabupaten	: Banyumas
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53175
1. Nama Yayasan Madrasah	: LP Ma'arif NU Cabang Banyumas
2. Alamat Yayasan Madrasah	: Jl. Sultan Agung RT 01/RW 01 Karang Klesem, Purwokerto 53133
3. NSS/NSM	: 111233020084
4. Jenjang Akreditasi	: TERAKREDITASI A
5. Tahun didirikan	: 02 Januari 1969
6. Tahun Beroperasi	: 1969
7. Status Tanah	: Milik Sendiri
a. Surat kepemilikan tanah	: Nomor : 11.27.13.098.00003
b. Luas tanah	: 1.621 M2.
8. Status Bangunan	: Permanen
a. Surat ijin bangunan	: -
b. Luas bangunan	: 520 M 2

2. Letak Geografis MI MA'ARIF NU 1 Kaliwangi

Secara geografis, lokasi gedung MI MA'ARIF NU 1 Kaliwangi sangat strategis karena dekat dengan jalan raya di Jl.Raya Purwojati-Ajibarang Desa Kaliwangi RT.04 RW.02. Hal ini bisa dilihat dari mudahnya para siswa, guru, dan juga karyawan ketika berangkat menuju MI MA'ARIF NU 1 Kaliwangi, karena berada dijalur purwojati menuju

ajibarang. MI MA'ARIF NU 1 Kaliwangi ini memiliki akreditasi A, yang beralamatkan di :

Jalan/ Kampung : Jl.Raya Purwojati-Ajibarang Desa
Kaliwangi RT.04 RW.02

Propinsi : Jawa Tengah

Kabupaten/ Kota : Banyumas

Kecamatan : Banyumas

Desa/ Kelurahan : Kaliwangi

Kode Pos : 53175

Latitude (Lintang) : -7472169

Longitude (Bujur) : 109112802

3. Sejarah berdirinya MI MA'ARIF NU 1 Kaliwangi

MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi berdiri pada tanggal 2 Januari 1969 di desa Kaliwangi kecamatan Purwojati kabupaten Banyumas, dan pada saat didirikan bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB) dengan masa belajar 6 tahun. Sebelum didirikan, MI adalah sebuah Madrasah Diniyah (MADIN) yang berjalan mulai tahun 1950 sampai dengan 1968 yang bertempat di rumah bapak Hasan Umar. Adapun kegiatan belajar mengajar pada sore hari mulai jam 13.30 s/d 17.00 WIB. Setelah dihitung-hitung ternyata hal ini berjalan sampai 18 tahun, dengan tenaga pengajar seorang ulama besar dari desa Kalitapen yaitu Al Mukarom bapak Kyai H. Ali Mukhlas dengan di dampingi oleh penilik yaitu bapak Dahlan dari Ajibarang.

Pada akhir tahun 1968, tokoh masyarakat NU desa Kaliwangi bermusyawarah untuk mendirikan MWB (Madrasah Wajib Belajar) dan akhirnya pada tanggal 2 Januari 1969 berdirilah MWB di desa Kaliwangi yang berjalan kurang lebih 6 tahun dengan struktur kepengurusan adalah sebagai berikut :

Ketua : H. Hasyim

Sekretaris : Hadi Sumarto

Bendahara : H. Abdul Hasan

Tenaga pendidik : H. Abdul Fatah

Semenjak tahun 1969 sampai dengan sekarang, MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi mengalami perubahan nama yaitu pada tahun 1969 – 1974 dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB), kemudian tahun 1974 – 1980 berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU). Setelah itu, pada tahun 1980 sampai dengan sekarang bernama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA).

Status madrasah pada awal berdiri dengan Surat Pengesahan Perguruan Agama dengan nomor : K/340/IIIb/75 tertanggal 1 Januari 1975 yang diterbitkan di Semarang dan ditandatangani oleh Azinar Ismail kepala seksi Pendidikan Agama. Kemudian pada tanggal 8 Juni 1978 mendapat Piagam Izin Operasional dengan nomor : Lk/0.0/2002/B.MI/1978 yang ditandatangani oleh Kidjmal, BA kepala bidang Pendidikan Agama Islam. Setelah 5 tahun, madrasah menjadi berstatus DIAKUI dengan piagam nomor: MK.19/5.a/Pgm/MIS/043/1994 yang diterbitkan di Purwokerto pada tanggal 30 Juni 1994 yang ditandatangani oleh Drs. Makmur selaku Kepala Seksi Perguruan Agama Islam. Dari status DIAKUI, pada tanggal 9 Juli 2002 madrasah mendapat piagam DISAMAKAN yang ditandatangani oleh Drs. H. Mawardi Asy'ari Kepala Seksi Perguruan Islam pada masa itu. Beberapa tahun kemudian, Madrasah dari berstatus DISAMAKAN menjadi TERAKREDITASI "B" pada tanggal 19 Mei 2006 dengan nomor piagam : Kw.11.4/PP.03.2/623.2.03/2006 yang ditandatangani oleh Drs. H. Abdul Chaliq, MT, M.Ag selaku Kepala Bidang Mapenda Islam Kanwil provinsi Jawa Tengah. Dan pada tanggal 27 Oktober 2011, MI Ma'arif Nu 1 Kaliwangi Terakreditasi "A" memperoleh nilai 92 dengan nomor Piagam Dd.042100 yang dikeluarkan di Semarang oleh Badan Akreditasi Provinsi Jawa Tengah Drs. H. Subarjo, M.M, dan pada tanggal 29 oktober 2016 Alhamdulillah berkat dukungan semua pihak yang terkait bisa mengikuti akreditasi dengan membawa hasil yang memuaskan dengan TERAKREDITASI "A" dan memperoleh nilai 94, dengan nomor Piagam Dd.164699 yang dikeluarkan

di Semarang oleh Badan Akreditasi Provinsi Jawa Tengah Drs. H. Subarjo, M.M.

Selama 46 tahun (1969 – 2015) sudah mengalami 3 pergantian kepala madrasah. Pertama, dari tahun 1969 – 2001 (32 tahun) dipimpin oleh Kyai H. Abdul Fatah. Kemudian yang kedua H. Ijas dari desa Karangtalun Lor dari tahun 2001 – 2005 (5 tahun). Dan ketiga semenjak tahun 2005 sampai sekarang (18 tahun) dipimpin oleh bapak Muhemin, S.Pd.I.,M.Pd.

Keadaan madrasah mengacu pada awal pendidikan perkembangannya yang dapat dikatakan cukup berkembang adalah pada awal pembukaan tahun 1974 dengan jumlah siswa 6 siswa dengan kelulusan adalah lulus 2 siswa (1 putra dan 1 putri) dan yang tidak lulus berjumlah 4 (3 putra dan 1 putri). Pada tahun 1975 sampai dengan sekarang (2023) sudah menamatkan dan meluluskan sebanyak 50 angkatan dengan jumlah 1.198.⁷⁷

4. Visi dan Misi MI MA'ARIF NU 1 Kaliwangi

Adapun Visi MI MA'ARIF NU 1 Kaliwangi adalah Terwujudnya Insan Yang Santun Dalam Berakhlak Unggul Dalam Prestasi. Sedangkan Misi dari MI MA'ARIF NU 1 Kaliwangi adalah:

- a. Mewujudkan insan sekolah berilmu pengetahuan dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan insan sekolah berperilaku sesuai nilai-nilai agama dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat.⁷⁸

Struktur Organisasi MI MA'ARIF NU 1 Kaliwangi

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah adalah guru, karena tanpa adanya guru kegiatan yang ada di sekolah tidak akan berjalan lancar dan tidak akan mencapai tujuan. Guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam

⁷⁷ Dokumentasi diambil pada 17 Januari 2024

⁷⁸ Wawancara dengan Bpk. Muhemin S.Pd.I, M.Pd pada tanggal 23 Januari 2024

mencapai sebagian besar tujuan dan harapan kemajuan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dan kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar. Berikut dibawah ini daftar guru dan karyawan MI Ma'arif NU1 Kaliwangi :

Tabel 1
Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama	L/P	Tempat/tgl lahir	Pendi dikan	Jabatan	Gol.
1.	Muhemin. S.Pd.I.,M.Pd	L	Bms. 01-02-1971	S 1	Ka Mad	III c
2.	Harsini, S.Pd.I	P	Bms. 14-02-1966	S 1	Guru	III c
3.	Wiwit Safitri, S.Pd.I	P	Bms. 12-07-1986	S 1	Guru	III b
4.	Siti Nofi SafitriI, S.Pd.SD	P	Bms. 22-11-1984	S 1	Guru	III a
5.	Khusnul Khotimah, S.Pd.I	P	Bms, 19-06-1977	S 1	Guru	III b
6.	Tri Setiati A., S.Pd.I	P	Bms, 04-11-1983	S 1	Guru	III b
7.	Soimah, S.Pd.I	P	Bms. 19-08-1979	S 1	Guru Inpasing	III a
8.	Akhhbib, S.Pd.I	L	Bms. 05-04-1986	S 1	Guru Inpasing	III a
9.	Mulyati, S.Pd	P	Bms, 01-06-1979	S 1	Guru	-
10.	Siti Yuniati, S.Pd	P	Bms, 24-06-1989	S 1	Guru	-
11.	Retno Purwaning W, S.Pd	P	Bms, 11-03-1993	S 1	Guru	-
12.	Ulfatul Khoeroh.,S.Pd.I	P	Bms, 13-08-1989	S 1	Guru	-
13.	Rakhmat, S.Pd.I	P	Indramayu. 15-09-1982	S 1	Guru	-
14.	Aulia Nurbaiti, S.Ag	L	Bms, 27-10-1998	S 1	Guru	-
15.	Nofi Astutisari., S.Pd	L	Bms, 31-10-1997	S 1	Guru	-
16.	Khosiatur Setiawan, S.Hum	L	Bms, 21-10-1996	S 1	Guru	-
17.	Febriana Qolbiatun, S.Pd	P	Clcp, 19-02-1989	S 1	Guru	-
18.	Rika Ovi Oktaviani	P	Bms, 08-10-1999	SMA	Guru	-
19.	Wildan Aziz		Bms, 16-02-1997	SMA	Guru Mapel	-
20.	Kasno		Bms, 02-05-1965	SMP	Penjaga sekolah	-

Keterangan :

- Jumlah Guru PNS : 6 Orang
- Jumlah Guru Honor : 13 Orang
- Jumlah Tenaga Strategis / Penjaga : 1 Orang
- Jumlah Tenaga Keseluruhan : 20 Orang
- Jumlah : L : 6 P : 14

6. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi berjumlah 303 siswa yang kemudian terbagi ke dalam 10 kelas. Untuk dapat mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2
Keadaan Siswa Keadaan Peserta Didik
MI Ma'arif NU I Kaliwangi Tahun Pelajaran 2018 – 2023

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik Per Kelas						Jumlah Total
		1	2	3	4	5	6	
1	2018 – 2019	47	58	51	56	43	62	317
2	2019 – 2020	51	45	58	51	57	42	304
3	2020 – 2021	63	53	47	59	51	56	329
4	2021 – 2022	46	63	53	48	58	51	319
5	2022 – 2023	46	46	61	55	49	58	315
6	2023-2024	43	46	49	61	56	48	303

7. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi digunakan sebagai kontribusi pada proses pendidikan. Disisi lain sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi dapat menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan mendukung untuk memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktifitas di sekolah. Para siswa juga dapat menggali potensi yang dimiliki dengan sarana dan prasarana sekolah yang ada. Untuk

melihat sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi dapat dilihat pada table di bawah ini.⁷⁹

Tabel 3
Luas MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi

No.	Tanah dan Bangunan	Luas	Ket.
1.	Tanah Madrasah	1621 m ²	
2.	Bangunan	1008 m ²	
3.	Luas Halaman	613 m ²	

B. Penyajian Data Terkait dengan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan Teknik analisis data yang berupa deskriptif analisis. Dimana dalam penyajian datanya peneliti akan menggambarkan Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi, peneliti menggambarkan proses Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk teks naratif.

Bahasa arab adalah salah satu mata Pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah yang harus dibelajarkan kepada siswa dari kelas I sampai kelas VI. Mata Pelajaran Bahasa arab yang peneliti maksud adalah mata Pelajaran yang diberikan di kelas V.

Berdasarkan observasi pertama yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Januari 2024 materi yang dibeikan oleh ibu Ulfatul Khoeroh yaitu yang bertema “Diruang tamu dan ruang belajarmu. Sebelum mulai pembelajaran guru menanyakan kepada siswa mengenai:

1. Apa nama ruang pada gambar diatas?
2. Apa saja perabot yang terdapat pada ruang tersebut?
3. Bagaimana usahamu agar ruang tamu dan ruang belajarmu terasa nyaman?

⁷⁹ Dokumentasi arsip data MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi pada 23 Januari 2024

Pada awal proses pembelajaran Ibu Ulfatul Khoeroh memberikan penjelasan materi tentang ruang tamu dan ruang belajar, agar peserta didik mengetahui materi apa yang akan disampaikan. Saat observasi berlangsung, guru menjelaskan materi dengan berdiri di depan papan tulis, sesekali guru berkeliling melewati tempat duduk siswa untuk memperhatikan siswanya. Proses tanya jawab antara guru dan siswa dilakukan ketika guru menjelaskan dan ketika guru telah selesai menjelaskan. Guru dan siswa saling menanyakan kosa kata. Guru menanyakan adakah kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Guru memberikan waktu kepada siswanya untuk menghafalkan kosa kata yang sedang dipelajari, selain itu guru menunjuk beberapa siswa secara acak dan memberikan pertanyaan arti kosa kata tentang materi yang sedang dipelajari. Apabila siswa tersebut salah dalam menjawab pertanyaan, maka guru akan memberi tahu jawaban yang benar dan menjelaskan Kembali kosa kata tersebut.⁸⁰

Di kegiatan akhir, guru menyuruh semua siswa untuk membacakan Kembali mufrodat beserta artinya yang sedang dipelajari. Dikarenakan bel pergantian pelajaran telah berbunyi, untuk menutup pelajaran guru menyampaikan sedikit motivasi kepada semua siswa untuk lebih giat lagi belajar bahasa arab.

Berdasarkan observasi kedua yang peneliti lakukan dikelas V pada tanggal 25 Januari 2024 materi yang diberikan oleh Ibu Ulfatul Khoeroh yaitu bacaan yang berjudul Rumahku adalah Surgaku.

Pada awal pembelajaran Ibu Ulfatul Khoeroh memberikan motivasi hal ini berupaya untuk meningkatkan kesiapan fisik dan mental siswa agar siswa bersemangat dalam belajarnya. Pada tahap pertengahan Ibu Ulfatul Khoeroh memberikan rangsangan melalui yang diberikan oleh guru serta siswa serentak menjawabnya. Pada tahap ini Ibu Ulfatul Khoeroh menggunakan strategi dan metode yang sudah tertera dimodul pembelajaran. Pada tahap evaluasi guru memberikan soal pertanyaan terkait bacaan tersebut,

⁸⁰ Hasil observasi di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi pada hari Kamis, 18 Januari 2024

untuk mengetahui seberapa dalam siswa memahami materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum paham.⁸¹

Berdasarkan observasi ketiga yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Februari 2024 materi yang diberikan oleh Ibu Ulfatul Khoeroh adalah Muftada dan Khobar. Sebelum mulai pembelajaran guru menanyakan kepada siswa mengenai pengertian Muftada dan Khobar.

Pada tahap awal Ibu Ulfatul Khoeroh mengenalkan huruf-huruf jar dan membacakan huruf-huruf jar tersebut secara Bersama-sama. Setelah selesai menjelaskan kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk memberikan contoh kalimat huruf jerr dengan menggunakan Bahasa Indonesia terlebih dahulu kemudian baru menggunakan Bahasa arab sampai anak tersebut paham. Guru juga membuat beberapa kalimat menggunakan Bahasa arab kemudian menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan huruf jernya.⁸² Guru melakukan hal seperti itu sampai anak anak paham. Kemudian, seperti biasa guru sedikit menyinggung materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dan untuk menutup kegiatan pembelajaran Bahasa arab, guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dalam belajar.

C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa arab Kelas V.

Untuk dapat mengetahui Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar mata Pelajaran Bahasa arab siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi, peneliti mengadakan observasi langsung ke lapangan yakni MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi.

Data-data yang peneliti sajikan merupakan data-data yang diperoleh langsung dari subjek peneliti yaitu Ibu Ulfatul Khoeroh selaku guru kelas V serta hasil observasi dan wawancara dilokasi penelitian tersebut.

⁸¹ Hasil observasi di kelas V MI Ma'arif NU I Kaliwangi pada hari Kamis, 25 Januari 2024

⁸² Hasil observasi di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi pada hari kamis, 1 februari 2024

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas V cukup baik, meskipun pada kenyataannya guru masih mengalami kendala atau kesulitan yaitu anak sering kurang focus mengikuti Pelajaran, anak suka main sendiri, keterbatasan buku panduan/buku cetak.⁸³

1. Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu ditempuh melalui prosedur yang sistematis dan sistemik. Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa, serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran :

- a. Langkah pra intruksional, yaitu Langkah yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar mengajar.
 - b. Langkah intruksional, yaitu Langkah pemberian bahan Pelajaran yang dapat didefinisikan.
 - c. Langkah evaluasi dan tindak lanjut, yaitu Langkah yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat keberhasilan.
- #### 2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab. Ada beberapa Upaya atau usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah:

a. Kesiapan Fisik dan Mental

Proses belajar dipengaruhi oleh kesiapan siswa, yang dimaksud dengan kesiapan adalah kondisi individu yang memungkinkan siswa dapat belajar. Seorang siswa yang belum siap untuk melaksanakan tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan. Yang termasuk dalam kesiapan ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi

⁸³ Hasil observasi di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi pada hari kamis, 29 februari 2024

latar belakang pengalaman, motivasi, persepsi, hasil belajar yang baku, dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan terhadap guru kelas V di MI Kaliwangi, sebelum beliau memulai proses belajar mengajar terlebih dahulu mempersiapkan fisik dan mental siswanya dengan diawali berdoa agar proses belajar mengajar pada hari itu berjalan dengan baik. Selain itu beliau juga memerintahkan seluruh siswanya untuk mempersiapkan buku pelajarannya terlebih dahulu. Setelah siswa siap untuk memulai Pelajaran, guru membuka Pelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab serentak oleh seluruh siswa. Kemudian guru menyampaikan pokok pembahasan yang akan dipelajari pada hari itu sekaligus menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Hal ini dilakukan bertujuan untuk mempersiapkan fisik dan mental siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Namun tidak selamanya hal tersebut berjalan dengan lancar, terkadang guru mengalami kendala saat akan mempersiapkan fisik dan mental siswa. Seperti yang diungkapkan Ibu Ulfatul Khoeroh selaku guru kelas V. kendala yang sering itu anak kurang focus mengikuti Pelajaran, anak suka main sendiri.⁸⁴

b. Tingkat Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian pada suatu hal. Tujuan dari konsentrasi itu sendiri adalah agar siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik, sehingga guru tidak perlu mengulang Kembali materi yang telah diberikan dan kemampuan berfikir siswa pun meningkat. Namun pada kenyatannya dalam proses pembelajaran gangguan terhadap konsentrasi siswa lebih sering terjadi. Hal ini dipengaruhi oleh suasana lingkungan yang bising, bersifat pasif dalam belajar dan lemahnya minat dan motivasi pada Pelajaran.

⁸⁴ Observasi di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi pada hari kamis, 29 februari 2024

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, Upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi terhadap siswa dengan melakukan tanya jawab pada proses belajar mengajar, hal ini dilakukan oleh guru bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa sekaligus untuk mendapat respon dari siswa. Sebagaimana yang diungkapkan beliau Ibu Ulfatul Khoeroh. Langkah-langkah atau Upaya yang saya lakukan adalah setiap proses belajar mengajar pasti saya lakukan tanya jawab, hal ini untuk mendapat respon dari anak-anak dan melatih konsentrasi anak.

c. Tingkatkan Minat dan Motivasi

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Selain memberikan dan mentransfer ilmu guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Untuk itulah penting bagi guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dapat dilakukan dengan memperjelas tujuan yang akan dicapai. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar, semakin jelas tujuan yang akan dicapai maka semakin kuat motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Dari observasi yang peneliti lakukan terhadap Upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, Ibu Ulfatul Khoeroh

memberikan motivasi diakhir pembelajaran. Beliau selalu mengingatkan siswanya agar selalu membaca materi, dan belajar.⁸⁵

d. Gunakan Strategi Belajar

Guru sebagai komponen terpenting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian dan penggunaan strategi pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Adapun Langkah-langkah pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, Langkah pengajaran adalah Langkah pemberian materi Pelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya, ada 5 langkah pengajaran saintifik kurikulum 2013. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, dilanjutkan dengan menganalisis dan mengkomunikasikan.⁸⁶

Secara umum ada tiga Langkah-langkah pokok dalam strategi mengajar, yakni Langkah permulaan, Langkah pengajaran dan Langkah penilaian serta tindak lanjut.

1. Langkah permulaan (pra intruksional)

Langkah permulaan atau pra intruksional adalah langkah yang ditempuh guru sebelum memulai proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temukan, Langkah yang ditempuh guru kelas V pada saat memulai kegiatan awal proses belajar mengajar yang dilakukan guru adalah menanyakan kehadiran siswa, mengulang Kembali bahan Pelajaran secara singkat tetapi mencakup seluruh aspek yang telah

⁸⁵ Observasi di kelas V MI Maarif NU 1 Kaliwangi pada hari kamis, 29 februari 2024

⁸⁶ Daryanto, Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013, Yogyakarta: Gava Media, 2014. Hlm. 60

dipelajari sebelumnya, kemudian guru memberikan pengantar mengenai materi yang dipelajari selanjutnya.⁸⁷

2. Langkah pengajaran (intruksional)

Langkah pengajaran adalah Langkah pemberian materi Pelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya.

Dari hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari, 25 Januari, dan 1 Februari 2024, dalam penyampaian materi ibu Ulfatul Khoeroh terlebih dahulu memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu.⁸⁸

Namun sebelum dilanjutkan ke pendalam materi Ibu Ulfatul Khoeroh memerintahkan siswanya untuk membaca materi tersebut. Setelah dirasa cukup membacanya, pembelajaran dimulai dengan melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang sudah dibacanya dan sesekali ibu Ulfatul Khoeroh menjelaskan maksud dari materi tersebut dan memberikan contoh yang kongkrit dengan mengaitkan pada benda-benda dan lingkungan sekitarnya. Kemudian ibu Ulfatul Khoeroh menuliskan rangkuman atau menyimpulkan dari materi tersebut dipapan tulis untuk memperjelas materi.⁸⁹

3. Langkah penilaian dan tindak lanjut

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat keberhasilan dari Langkah-langkah sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, diakhir pembelajaran Ibu Ulfatul Khoeroh melakukan evaluasi dan penilaian. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ulfatul Khoeroh. Untuk itu setiap materi pokok selesai diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari siswa.⁹⁰

⁸⁷ Observasi di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi pada hari kamis, 29 february 2024

⁸⁸ Observasi di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi pada hari kamis, 29 february 2024

⁸⁹ Observasi di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi pada hari kamis, 29 february 2024

⁹⁰ Observasi di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi pada hari kamis, 29 february 2024

Beliau memberikan evaluasi dengan menjelaskan Kembali secara singkat materi yang telah dipelajari pada hari itu. Sedangkan untuk penilaiannya Ibu Ulfatul Khoeroh memberikan soal yang harus dikerjakan oleh siswa secara tertulis dengan soal di tulis di papan tulis. Dari penilaian tersebut hasil yang diperoleh siswa cukup baik, hal ini dapat memudahkan guru untuk mengetahui hasil dari tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ulfatul Khoeroh. Mereka mampu menguasai materi yang sudah diajarkan, mereka mampu mengembangkan materi yang telah didapat disekolah.⁹¹

e. Uji Hasil Belajar

Uji hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar adalah sebagai hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil dari uji belajar tersebut dituangkan kedalam angka maupun dalam mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi penelitian dikelas, untuk uji hasil belajar dilaksanakan menggunakan penelitian proses atau ulangan harian, tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Ulangan harian dilakukan per KD, jadi sebelum KD selesai belum dilakukan. Untuk nilai ulangan harian Bahasa arab itu sendiri ada Sebagian siswa mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena siswa tersebut sedang mengikuti kegiatan perlombaan disekolahsehingga tertinggal materinyadan ada juga yang kurang memahami materi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ulfatul Khoeroh. Untuk nilai ulangan harian Kembali kepemahaman masing-masing anak, namun keseluruhan mengalami penurunan. Untuk itu

⁹¹ Observasi di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi pada hari kamis, 29 februari 2024

setiap materi pokok selesai diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari siswa.⁹²

Pada Teknik dan instrument penilaian lisan, yang sering digunakan hanya berupa pre test maupun post test. Pada pre test, sifatnya hanya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terkait materi yang akan dipelajari. Pada post test, sifatnya hanya untuk mengetahui hasil kompetensi yang telah dicapai. Selain itu, untuk memantapkan pola pikir yang sudah terbentuk sebelum ataupun sesudah materi Pelajaran selesai. Pre test dan pro test ini dilakukan dengan cara guru melontarkan pertanyaan lalu peserta didik siap-siap menjawab. Untuk penilaian selanjutnya menggunakan tes tertulis berupa jawaban singkat. Tes tertulis ini dilakukan pada saat proses belajar. Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan soal lalu siswa langsung menjawab soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi peserta didik bekerja sama dengan siswa yang lain dan tidak memakan waktu yang lama.

Yang terakhir yaitu penugasan. Penugasan ini dilakukan pada akhir pembelajaran. Penugasan ini menyesuaikan dengan materi. Jadi pada akhir pembelajaran siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.⁹³

Adapun wawancara dengan kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi dengan bapak Muhemin, S.Pd.I.,M.Pd. mengenai pembelajaran Bahasa arab kelas V di MI pada tanggal 29 Februari

“pembelajaran Bahasa arab di MI yang seharusnya ada guru khusus Bahasa arab, karena di MI Kaliwangi belum ada guru asli bahasa arab. Akan tetapi pembelajaran Bahasa arab di MI sudah baik nilai Bahasa arabnya juga baik karena diampu oleh guru kelas yang notabnya dari pondok pesantren dan lulusan dari STAIN, setiap pendidik selalu memberikan terbaik bagi siswanya baik itu dalam strategi yang digunakan dan metode

⁹² Observasi di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi pada hari kamis, 29 februari 2024

⁹³ Observasi di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi pada hari kamis, 29 februari 2024

yang dipakai, fasilitas yang disediakan, memotivasi para siswanya dan masih banyak lagi yang guru lakukan untuk selalu meningkatkan kualitas siswanya. Terlebih lagi dalam Upaya meningkatkan hasil belajar setiap siswanya, semua guru disini dalam proses belajar mengajar mengutamakan hasil belajar siswa meningkat, meningkatnya hasil belajar siswa dikarenakan Upaya yang dilakukan semua guru demi kebaikan siswanya.”⁹⁴

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhemin, S.Pd.i.,M.Pd selaku kepala sekolah MI Ma’arif NU 1 Kaliwangi. Penulis memberikan kesimpulan bahwa di MI Ma’arif NU 1 Kaliwangi bahwa guru selalu memberikan arahan atau Upaya agar siswa yang hasil belajarnya meningkat, baik dari penggunaan metode dan strategi yang dipakai, fasilitas yang memadai, motivasi siswanya dan banyak hal lain Upaya guru yang dilakukan agar hasil belajar setiap siswanya meningkat.

Berikut penulis akan memaparkan hasil wawancara dengan ibu Ulfatul Khoeroh selaku guru kelas V mata Pelajaran Bahasa arab mengenai Solusi agar hasil belajar meningkat dan mencapai nilai di atas KKM.

“Mengenai Solusi agar hasil belajar itu meningkat, saya lagi berusaha dalam meningkatkannya, dikarenakan Adapun kendalanya seperti contoh, kurangnya fasilitas media kelas, baik itu dari segi media yang digunakan dan lain sebagainya. Solusi menurut saya, selalu diadakan evaluasi atau remedial dan pengulangan yang hanya dikhususkan bagi siswa yang nilainya masih kurang memenuhi standar nilai KKM. Memfasilitasi baik dari segi media belajar, strategi belajar, metode yang digunakan secara tepat sesuai prosedur yang sudah diterapkan.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tentang kendala dan Solusi yang dirasakan oleh Ibu Ulfatul Khoeroh selaku guru kelas V beliau memaparkan kendala yang dirasakanya adanya kekurangan fasilitas

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Muhemin, S.Pd., M.Pd. kepala sekolah MI Ma’arif NU 1 Kaliwangi pada tanggal 29 Februari 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Ulfatul Khoeroh MI Ma’arif NU 1 Kaliwangi pada tanggal 29 Februari 2024

baik dari alat bantu pembelajaran baik dari segi media pembelajaran, fasilitas yang mencukupi. Dan solusinya mengenai hasil belajar yang diharapkan yaitu memberikan kepuasan terhadap siswa agar merasa senang disaat belajar baik dari segi pemberian materi, metode dan strategi yang digunakan dan ditambah lagi dengan adanya pengulangan atau remedial yang dilakukan setiap diakhir pembelajaran baik setelah penugasan agar siswa memahami materi yang disampaikan.

Untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi, peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan salah satu siswa mengenai hasil belajar yang didapatkan selama proses pembelajaran pada mata Pelajaran Bahasa arab.

“Menurut saya, hasil belajar yang saya dapatkan selama belajar dengan Ibu Ulfatul Khoeroh selaku wali kelas saya ada peningkatan. Dengan segala Upaya yang dilakukan oleh Ibu Ulfatul Khoeroh benar-benar sangat membantu akan peningkatan hasil nilai belajar saya, karena beliau mengajarkan kami dengan penuh kasih sayang dan terarahkan pada strategi yang digunakan untuk mengajarkan siswa kelas V.”⁹⁶

Dari wawancara dengan salah satu peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa disetiap proses pembelajaran Ibu Ulfatul Khoeroh mengajarkan siswanya sesuai prosedur yang sudah diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode atau strategi secara familiar atau penuh dengan kasih sayang selama Ibu Ulfatul Khoeroh berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Analisis data

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa arab. Maka selanjutnya dilakukan Analisa terhadap data tersebut:

⁹⁶ Wawancara dengan salah satu siswa MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi pada tanggal 29 Februari 2024

1. Kesiapan Fisik dan Mental

Pada kesiapan fisik dan mental guru secara teknis sudah mempersiapkan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari sebelum memulai proses belajar mengajar guru memulai dengan berdoa terlebih dahulu agar proses belajar mengajar pada hari itu berjalan dengan baik. Selain itu juga beliau memerintahkan seluruh siswanya untuk mempersiapkan buku pelajarannya terlebih dahulu. Setelah siswa siap untuk memulai Pelajaran, guru membuka Pelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab serentak oleh seluruh siswa. Kemudian guru menyampaikan pokok pembahasan yang akan dipelajari pada hari itu sekaligus menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut. Namun tidak selamanya hal tersebut berjalan dengan lancar, terkadang guru mengalami kendala saat akan mempersiapkan fisik dan mental siswa.

Kendalanya yaitu siswa kurang focus untuk mengikuti Pelajaran, siswa suka main sendiri.

2. Tingkatkan Konsentrasi

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi terhadap siswa yaitu dengan melakukan tanya jawab pada setiap proses belajar mengajar, hal ini dilakukan oleh guru bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa sekaligus untuk mendapat respon dari siswa. Tanya jawab dilakukan dengan memberikan soal terlebih dahulu kemudian menunjuk siswa secara acak.

Dari data peneliti yang peroleh menyimpulkan bahwa guru melakukan tanya jawab pada saat pembelajaran cukup membantu konsentrasi siswa, sebab siswa menjadi lebih giat untuk mempelajari materi tersebut, dan memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga nantinya siswa memperoleh jawaban dan siap menjawab pertanyaan tersebut apabila ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan dari guru. Namun ada juga kendala yang dapat mengganggu konsentrasi siswa yaitu ruang kelas yang berdekatan dengan jalan.

3. Tingkatkan Minat dan Motivasi

Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dapat dilakukan dengan memperjelas tujuan yang akan dicapai. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar, semakin jelas tujuan yang akan dicapai maka kuat motivasi dan minat belajar siswa.

Dari hasil data yang peneliti peroleh terhadap Upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, guru selalu memberikan motivasi diakhir pembelajaran. Beliau selalu meningkatkan siswanya agar selalu mengingat untuk membaca materi, belajar, mengingatkan tanggung jawabnya sebagai kelas V, sedangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa beliau mengaitkan materi pembelajaran dengan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian siswa menjadi termotivasi dan minat untuk mempelajari materi tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Minat adalah suatu ras lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

4. Gunakan Strategi Belajar

Secara umum ada tiga Langkah pokok dalam strategi mengajar, yakni Langkah permulaan, Langkah pengajaran, dan Langkah penilaian serta tindak lanjut.

a. Langkah permulaan (pra intruksional)

Langkah permulaan atau pra intruksional adalah Langkah yang ditempuh guru sebelum memulai proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temukan, Langkah yang ditempuh guru kelas V pada saat memulai kegiatan awal proses belajar mengajar yang dilakukan guru adalah menanyakan kehadiran siswa, mengulang Kembali bahan Pelajaran secara singkat tetapi mencakup seluruh aspek yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian guru memberikan pengantar mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya.

b. Langkah pengajaran (intruksional)

Langkah pengajaran adalah Langkah pemberian materi Pelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, dilanjutkan dengan menganalisis, dan mengkomunikasikan.

Dari hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyampaikan materi guru terlebih dahulu memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu. Namun sebelum dilanjutkan ke pendalam materi guru memerintahkan siswanya untuk membaca materi tersebut. Setelah dirasa cukup membacanya, pembelajaran dimulai dengan melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang sudah dibacanya dan sekali guru menjelaskan maksud dari materi tersebut dan memberikan contoh yang konkrit dengan mengaitkan pada benda-benda dan lingkungan sekitarnya kemudian guru menuliskan rangkuman atau menyimpulkan dari materi tersebut dipapan tulis untuk memperjelas materi.

c. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat keberhasilan dari Langkah-langkah sebelumnya.

Berdasarkan hasil data yang peneliti lakukan pada saat dilapangan, diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dan penilaian. Guru memberikan evaluasi dengan menjelaskan Kembali secara singkat materi yang telah dipelajari pada hari itu. Sedangkan penilaiannya guru meberikan soal yang harus dikerjakan oleh siswa secara tertulis. Dari penilaian tersebut hasil yang diperoleh siswa cukup baik, hal ini dapat memudahkan guru untuk mengetahui hasil dari tujuan pembelajaran.

5. Uji Hasil Belajar

Uji hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dan dituangkan kedalam bentuk angka maupun dalam pengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

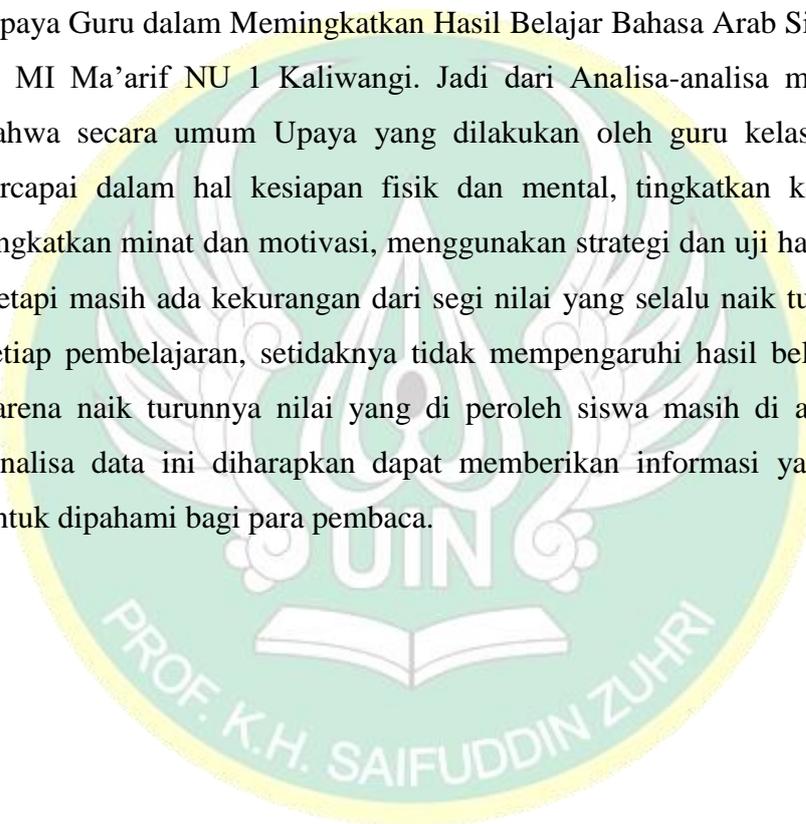
Dari hasil observasi penelitian dikelas, untuk uji hasil belajar dilaksanakan menggunakan penilaian proses atau ulangan harian, tes tulis, tes lisan dan penugasan. Ulangan harian dilakukan per KD, jadi sebelum KD selesai belum dilakukan penilaian. Untuk nilai ulangan harian Bahasa arab itu sendiri Sebagian siswa mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena siswa tersebut sedang mengikuti kegiatan perlombaan disekolah sehingga tertinggal materinya dan ada juga yang kurang memahami materi.

Pada Teknik dan instrument penilaian lisan, yang sering digunakan hanya berupa pre test dan post test. Pada pre test sifatnya hanya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terkait materi yang akan dipelajari. Pada post test sifatnya hanya untuk mengetahui hasil kompetensi yang telah dicapai, selain itu, untuk memantapkan pola pikir yang sudah terbentuk sebelum ataupun sesudah materi Pelajaran selesai. Pre test dan post test ini dilakukan dengan cara guru melontarkan pertanyaan lalu peserta didik siap-siap menjawab. Untuk penilaian selanjutnya menggunakan tes tertulis berupa jawaban singkat. Tes tertulis ini dilakukan pada saat proses belajar. Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan soal, guru membacakan soalnya lalu siswa langsung

menjawab soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi peserta didik bekerja sama dengan siswa yang lin dan tidak memakan waktu yang lama.

Yang terakhir yaitu penugasan. Penugasan ini dilakukan pada akhir pembelajaran. Penugasan ini menyesuaikan dengan materi. Jadi pada akhir pembelajaran siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal Latihan yang ada dibuku belajar siswa sesuai dengan materi yang sudah di pelajari.

Demikian hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi. Jadi dari Analisa-analisa menunjukkan bahwa secara umum Upaya yang dilakukan oleh guru kelas V sudah tercapai dalam hal kesiapan fisik dan mental, tingkatan konsentrasi, tingkatan minat dan motivasi, menggunakan strategi dan uji hasil belajar. Tetapi masih ada kekurangan dari segi nilai yang selalu naik turun dalam setiap pembelajaran, setidaknya tidak mempengaruhi hasil belajar siswa karena naik turunnya nilai yang di peroleh siswa masih di atas KKM. Analisa data ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mudah untuk dipahami bagi para pembaca.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa arab di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Upaya guru Bahasa arab dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari indikator dan komponen-komponen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya: 1) guru Bahasa arab kelas V sangat memperhatikan tahap perencanaan pembelajaran dengan baik; 2) menyampaikan materi Bahasa arab dengan sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik; 3) guru dapat menguasai kelas dengan baik dan juga memotivasi siswa disela pembelajaran; 4) guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi; 5) guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik.

Adapun hasil yang diperoleh dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut; 1) seluruh peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar Bahasa arab; 2) peserta didik mampu mengikuti pembelajaran Bahasa arab dengan baik; 3) guru menjadi lebih memahami kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa arab antara lain; 1) masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru ketika kegiatan pembelajaran Bahasa arab berlangsung; 2) dalam penggunaan media masih sangat sederhana dan kurang optimal; 3) guru masih kurang dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di Madrasah.

Demikian kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan mengenai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa arab di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi.

B. Saran-saran

1. Dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa arab, sebaiknya guru menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media-media yang lebih inovatif agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan dan mudah diingat oleh siswa sampai kapanpun, sehingga dapat mempraktikkan dengan benar apa yang sudah disampaikan oleh guru.
2. Setiap melaksanakan kegiatan pasti ada factor pendukung dan factor penghambatnya. Agar kegiatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilaksanakan dengan maksimal, factor pendukung harus selalu diperhatikan. Selain itu, factor penghambat juga diperhatikan dan diperbaiki agar kualitas pembelajaran Bahasa arab dapat terus meningkat.
3. Untuk Madrasah hendaknya melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, agar siswa tidak selalu merasa kesulitan dalam membaca, menyimak, menulis dan berbicara Bahasa arab. Hendaknya madrasah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa arab.
4. Untuk siswa hendaknya lebih sering berlatih membaca dan menulis Bahasa arab agar dapat menguasai kemahiran berbahasa arab. Selain itu, ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa untuk bias fokus memperhatikan guru yang sedang mengajar. Siswa juga harus lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa arab dan giat dalam belajar.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya masukan, saran dan kritik yang membangun demi kebaikan penulis selanjutnya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Arimul Hadi dan H. Haryono, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bambang Setiadi, 2006, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Depdikbud, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Eveline siregar dan Hartini Nara, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah B. Uno, 2017, *perencanaan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni, 2008, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumanta Hamdayama, 2010, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar, 2009, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy J. Meleong, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masri, Singaribun dan Sodian Efendi, 1998, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Mohamad Surya, 2014, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Mustafa al-Ghulayaini, *Jami' ad-Durus al-'abiyah juz 1*. Beirut shoida: Al maktaba Al ngusriyah.
- Nana Sudjana, 1989, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru.
- Noehi Nasution, 1996, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Nurfuadi, 2012, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press.
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Sardiman A.M., 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Perada.
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudaryono, dkk, 2013, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhadi Mukhan, 2013, *Pengertian Belajar dan Cara Meningkatkan belajar*.
- Suharsimi Arikunto, 2000, *Manajemen Penelitian*, Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Uzer Usman, 2001, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal Aqib, 2002, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia.

Sumber Jurnal

- Budi Tri Siswanto. 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta*”, Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 6, No. 1.
- Depag. RI, 2003, *Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab* , Jakarta: Depag.
- Departemen Pendidikan Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. No. 20 (Jakarta: Sinar Grafika,2003).
- Endang Sulistyowati, 2019, “*Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi*”. SD 6 Getassrabi UPT Pendidikan Kecamatan Kaliwungu, Kudus, VOL. 2. No. 1.
- Gita Pratiwi, “*Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswapada mata pelajaran PPkn di SMP Negeri 13 Palembang*”. Universitas Sriwijaya. Vol. 6. No. 1 Mei 2019

- Heronimus Delu Pingge dan Muhammad Nur Wangid. 2016. *Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka*, Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2, No.1.
- Irwitadia Hasibun. 2015. *Hasil belajar siswa pada materi bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh*. Jurnal Peluang, Universitas Syiah Kuala. VOL. 4. No. 1.
- M. Shabir U, “*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi Guru*”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alaudin Makasar. Vol. 2 No. 2
- Pindo Hutauruk dan Rinci Simbolon. 2018, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon purba*, Jurnal Education School. Vol. 8, No. 2.
- Rita Kumala dkk 2018 “ *Analisis Kesiapan Belajar Siswa Pada Materi Reaksi dan Oksidasi Kelas X MAN 2 Filial Pontianak*, Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Pontianak”, vol. 6, No. 2.
- Sumiati, “*Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.*” Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 3 No. 2.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafika, 2019

Sumber internet

http://wahyono-saputro.blogspot.com/2011/06/skripsiupaya-guru-meningkatkan_21.html.